

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *MUHADHARAH* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL

Dwi Nailul Izza & Aniek Rachmaniah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
nailulizza10@gmail.com, arahmaniah@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Social Character is the overall behavior of individuals with certain tendencies in interacting with a series of situations. The focus of the research in this study is: How *Muhadharah's* Extracurricular Activities in Shaping Social Characters in Muhammadiyah Junior High School (SMPM) 12 Sendangagung, Paciran District, Lamongan Regency. The approach used is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation, with principals as resource persons, supervisors of extracurricular *muhadharah* activities, and students of SMPM 12. The results showed that in the formation of social character in extracurricular *muhadharah* activities, namely the existence of MC activities, reading the holy verses of the Qur'an, and also speeches. Where in the MC there is a social character of tolerance, discipline and responsibility, while in the reading of the holy verses of the Qur'an a social character of tolerance is formed, and the speech activity forms a social character of discipline, tolerance, independence, solidarity, and sportsmanship. While the supporting and inhibiting factors are the existence of an adequate coordinator in the activities and the achievements of students, while the inhibiting factors are the tight schedule and the lack of student activity.

Keywords: Extracurricular Activities *Muhadharah*; Character Education; Social Character

ABSTRAK

Karakter Sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam melakukan interaksi dengan serangkaian situasi. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam membentuk karakter sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan narasumber kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, siswa SMPM 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yaitu dengan adanya kegiatan MC, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan juga pidato. Dimana dalam MC adanya karakter sosial tentang toleransi, disiplin dan tanggung jawab, sedangkan dalam pembacaan ayat suci Al Qur'an terbentuk karakter sosial toleransi, dan kegiatan pidato terbentuk karakter sosial disiplin, toleransi, mandiri, solidaritas, dan sportif. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya koordinator yang memadai dalam kegiatan dan adanya prestasi siswa, sedangkan faktor penghambat adalah padatnya jadwal dan kurangnya keaktifan siswa.

Kata-Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah*; Pendidikan Karakter; Karakter Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat berlangsungnya pembelajaran yang mana pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman juga bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Hendra, 2011). Tetapi ironisnya di zaman sekarang yaitu era globalisasi yang nantinya akan menjadi faktor penyebab pembentukan karakter siswa ke arah menyimpang yang menyebabkan hilangnya nilai saling menghormati, sopan santun, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Maka dari itu, seorang anak dalam mencari nilai-nilai hidup harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena ajaran Islam telah mengajarkan bahwa saat anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan alam sekitarnya lah yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup pendidikan seorang anak khususnya dalam pendidikan karakter. Dalam hal tersebut sekolah memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk karakter siswa baik melalui pendidikan formal maupun informal, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga dalam pendidikan karakter memiliki hubungan dengan pendidikan agar siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (Laksana, 2015).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang perlu dilakukan agar setiap individu menjadi warga negara yang lebih baik. Hal ini dipertegas dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Nopan, 2015).

Salah satu pendidikan karakter yang penting yaitu karakter sosial. Karakter sosial merupakan keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam melakukan interaksi dengan serangkaian situasi. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap orang mempunyai cara bersikap yang berbeda. Secara sosiologis, karakter terbentuk melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak seseorang dilahirkan sampai menjelang akhir hayatnya sehingga melalui proses sosialisasi seorang individu mendapatkan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya (Gunarsa, 2012). Karakter sosial salah satunya bisa dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan beberapa bentuk indikator diantaranya adalah sportif, toleransi, mandiri, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli kebersihan, peduli kesehatan, bersahabat/komunikatif (Mahmud, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat membentuk karakter sosial peserta didik dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter sosial yang tinggi pada diri siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Qori'ah (2020) bahwa karakter bisa terbentuk dengan rangkaian kegiatan yang ada di dalam kegiatan *muhadharah* yaitu MC, Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an, dan Pidato.

Hasil wawancara dari kepala sekolah mengenai permasalahan sosial ini yaitu menurunnya karakter sosial yang terjadi pada peserta didik baik kepada guru atau kepada temannya. Maka dari permasalahan itu guru mengupayakan agar dalam pembentukan karakter sosial ini dilakukan tidak hanya dalam kelas saja tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*. Adapun

tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, (2) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam membentuk karakter sosial, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam membentuk karakter sosial.

KAJIAN LITERATUR

Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah*

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di sekolah (Rukajat, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diperuntukkan untuk siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan ditujukan untuk pengembangan dari salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa. Menurut Rumpoko (2012) bahwasanya *muhadharah* adalah pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang dengan maksud agar pendengar bisa mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan. Menurut Rachmat (2013) *Muhadharah* memiliki tujuan secara umum yaitu: a) Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari pidato yang kita sampaikan dengan sukarela, b) Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain dari pesan yang disampaikan, c) Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur, sehingga orang lain senang dengan pidato yang kita sampaikan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2015) Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimana tujuan dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pada pendidikan karakter menurut ada nilai-nilai yang mana ada beberapa nilai yang termasuk dalam karakter sosial diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial. Menurut Asmani (2012) prinsip pendidikan karakter akan efektif jika didasarkan pada promosi nilai-nilai dasar etika, mengidentifikasi karakter secara komprehensif, menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif, menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku baik, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri, memfungsikan seluruh alat sekolah sebagai komunitas moral, adanya pembagian kepemimpinan moral, memfungsikan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, mengevaluasi karakter sekolah.

Karakter Sosial

Menurut Gunarsa (2012) karakter sosial adalah keseluruhan perilaku individu dengan kecenderungan tertentu dalam melakukan interaksi dengan serangkaian situasi. Sedangkan menurut Fromm (2017) *social character* adalah membentuk kekuatan manusia

dalam masyarakat tertentu dengan memiliki tujuan untuk memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi. Berdasarkan hal tersebut dalam karakter sosial ada beberapa indikator, di antaranya: Sportif, solidaritas, dan toleransi. Sedangkan indikator menurut (Mahmud, 2013) ada 10 karakter dengan indikatornya, yaitu sebagai berikut.

1. Jujur : Tidak berkata bohong, tidak mencontek, melakukan penilaian diri/antar teman secara objektif.
2. Sportif : Tidak berbuat curang dalam permainan, mengakui keberhasilan atau kemenangan orang lain, menerima kekalahan dengan lapang dada.
3. Toleransi : Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menolong teman yang mengalami kesusahan, bekerjasama dalam kegiatan yang positif, mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain, memiliki toleransi terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain.
4. Disiplin : Datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal.
5. Mandiri : Tidak mudah menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yang lain, tidak menghindari kewajiban.
6. Tanggung jawab : Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, menjaga kepercayaan yang diberikan.
7. Menghargai prestasi : Berani bersaing, menumbuhkan semangat berprestasi, berusaha ingin maju, memiliki keinginan untuk tahu.
8. Peduli Kebersihan : Menjaga kebersihan dan kerapian pribadi, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.
9. Peduli Kesehatan : Tidak merokok, tidak minum-minuman keras dan menggunakan narkoba.
10. Bersahabat/komunikatif : Bersikap hormat kepada warga sekolah, bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian, menerima nasihat guru, menghindari permusuhan/perkelahian sesama teman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMPM 12 yang terletak di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, dengan subyek penelitian siswa SMPM 12 yang berprestasi, kepala sekolah, dan pembina kegiatan muhadharah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif menurut ada empat tahap yaitu, 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) menarik kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

HASIL

Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah memiliki 3 rangkaian di dalam kegiatannya, yaitu: 1) MC; 2) Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an; 3) Pidato. Yang mana dalam kegiatan muhadharah di

sekolah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh siswa SMPM 12 dengan waktu seminggu sekali dan dilaksanakan pada Senin sore setelah sholat ashar. Dalam kegiatan ini ada salah satu program dari sekolah yaitu membaurkan antara kelas 7,8, dan 9 menjadi beberapa kelompok, untuk yang putra terbagi menjadi 15 kelompok, sedangkan yang putri terbagi menjadi 13 kelompok dengan masing-masing ada 1 pendamping di dalam kelas selaku koordinator muhadharah untuk mengawasi jalannya kegiatan.

Karakter Sosial yang Terbentuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

Hasil penelitian yang telah dilakukan, karakter sosial yang terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sebagai berikut.

1. MC

Dalam MC karakter sosial yang terbentuk yaitu:

a. Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi petugas MC di SMPM 12 telah menjalankan tugasnya dengan memandu jalannya acara secara baik.

b. Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi MC dapat membentuk karakter sosial yakni toleransi, dimana ketika ada temannya yang menjadi MC sebagai audience diam dengan memperhatikan orang yang berbicara di depan.

c. Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai petugas siswa SMPM 12 datang tepat waktu karena mempunyai sebuah kewajiban untuk menjalankan sebuah acara dalam kegiatan muhadharah.

2. Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an

Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini dapat membentuk toleransi dimana ketika ada teman yang membaca Al Qur'an semua mendengarkan dengan khidmat bahkan menundukkan kepala.

3. Pidato

a. Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin ini terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* khususnya untuk pidato ini dikarenakan dalam sebelum pelaksanaan ada pembuatan teks pidato, dan juga waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan isi pidato tersebut. Dalam hal ini siswa SMPM 12 ketika menjadi petugas telah melakukan disiplin sesuai aturan dari koordinator.

b. Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika membuat teks pidato siswa terlebih dahulu membaca dan mencari buku sendiri untuk menyusun teks pidato, lalu ketika ada kesulitan biasanya siswa meminta bantuan kepada teman ataupun kepada pembina. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwasanya siswa dituntut untuk memiliki karakter mandiri sampai batas akhir kemampuannya.

c. Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika ada yang berpidato, peneliti menyaksikan bahwa siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh petugas dengan serius tanpa gurau antara teman satu dengan lainnya.

d. Solidaritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana ketika peneliti menyaksikan audience siswa SMPM 12 memberikan tepuk tangan untuk memberikan apresiasi pada petugas dan menjawab salam ketika petugas salam, dan tak lupa ketika selesai pidato ada kritik dan saran yang dilakukan agar pidato bisa lebih baik lagi kedepannya.

e. Sportif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan peneliti di SMPM 12i pidato banyak dilombakan dan menghasilkan juara, dan ketika pidato dilombakan antar kelompok ada yang meraih juara kelompok yang lain menerima dengan lapang dada.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Sosial

Dalam melaksanakan kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Dari hasil penelitian berikut adalah faktor-faktornya.

1. Faktor Pendukung

a. Koordinator yang memadai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPM 12 banyaknya koordinator yang berkecimpung dalam kegiatan yang dulunya sering mendapatkan juara di bidangnya masing masing sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dengan baik dalam pembentukan karakter sosial.

b. Prestasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa di SMPM 12 juga menjadi faktor pendukung untuk membentuk karakter sosial siswa dimana dengan prestasi yang ada dalam diri siswa dapat membentuk karakter sosial yaitu sportif, dengan melalui perlombaan antar anggota kelompok bahkan lomba ke luar lingkungan sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Padatnya Jadwal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya jadwal yang padat, apalagi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada sore hari dimana siswa sudah capek dan malas untuk mengikuti kegiatan.

b. Kurangnya Keaktifan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa di SMPM 12 juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sosial, dalam hal ini yaitu adanya siswa yang diberikan tugas sebagai penyampai pidato tetapi sebelum tampil tidak menyiapkan apapun sehingga membuat pendengarnya jenuh karena yang disampaikan tidak maksimal untuk dapat dimengerti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh suatu gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam membentuk karakter sosial di SMPM 12 juga faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.

Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung

Kegiatan ekstrakurikuler menurut (Wibowo, 2015) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam artian kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata

pelajaran juga menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sendiri ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang memiliki salah satu tujuan yaitu untuk membentuk karakter percaya diri peserta didik yang lain, selain itu untuk membentuk beberapa karakter sosial didalamnya, seperti tanggung jawab dan toleransi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di SMPM 12 ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik baik peserta didik yang mondok/di pesantren atau tidak di pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini masuk ke dalam raport untuk nilai kegiatan ekstrakurikuler. Rangkaian kegiatan di dalam Ekstrakurikuler *Muhadharah* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini, diantaranya sebagai berikut.

1. MC (*Master Of Ceremony*)

MC adalah suatu kegiatan untuk memandu sebuah acara baik formal, semi formal maupun yang lainnya. Dalam menjadi MC ini adanya karakter toleransi, tanggung jawab, dan disiplin yang ditanamkan di dalamnya.

Dalam kegiatan ini siswa menjadi MC dengan teknik pemilihan acak dari absensi dengan siswa yang sebagai audience sudah memperhatikan orang yang tampil di depan sebagai bukti toleransi, dengan petugas dan siswa SMPM 12 datang tepat waktu pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini.

2. Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an

Ayat Al Qur'an adalah kalam Allah yang ketika ada yang membaca harus didengarkan dan dihargai. Pada siswa SMPM 12 ketika kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* berlangsung sudah menghargai dan mendengarkan orang yang sedang membaca Al Qur'an di depan.

3. Pidato

Pidato ini merupakan dakwah yang dilakukan untuk bisa memberi manfaat pada pendengarnya. Dalam menyampaikan pidato ini adanya banyak karakter yang terbentuk kepada siswa Sekolah Pertama Menengah Muhammadiyah (SMPM) 12. Dari data yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa SMPM 12 Sendangagung memiliki kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi ada kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, dimana dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya di bimbing untuk berlatih pidato saja melainkan ada pembentukan karakter sosial di dalamnya.

Karakter Sosial Dapat Terbentuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Sekolah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 12 Sendangagung

Karakter sosial yang terbentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yaitu:

a. Toleransi

Toleransi menurut (Rainer, 2013) merupakan karakter yang bisa menjamin hubungan baik dengan warga sekolah, menolong teman yang mengalami kesusahan, bekerjasama dalam kegiatan yang positif, mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan peserta didik lain, memiliki toleransi terhadap orang lain, dan menghargai pendapat orang lain.

Dalam hal ini di SMPM 12 telah menerapkan karakter sosial toleransi ini dalam kegiatan dengan menghargai teman yang tampil di depan umum. Dimana apabila ada yang berbicara dengan temannya maka ada yang menenangkannya.

b. Solidaritas

Solidaritas merupakan saling hidup rukun, saling tolong menolong, saling menghormati, saling menyapa apabila bertemu. Dalam SMPM 12 ini ketika kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* ini yaitu sudah menerapkan karakter solidaritas dengan terbukti audience memberikan tepuk tangan apresiasi pada petugas, dan menjawab salam ketika ada salam juga memberikan kritik dan saran untuk bisa memperbaiki untuk penampilan yang selanjutnya agar lebih baik.

c. Disiplin

Disiplin merupakan karakter datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dikarenakan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* maka dalam hal ini pada siswa SMPM 12 sudah melakukan tentang kehadiran siswa dalam kegiatan secara tepat waktu dan tepat waktunya petugas untuk mengumpulkan teks yang telah dibuat untuk persiapan pada kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.

d. Mandiri

Mandiri menurut (Gunawan, 2012) adalah karakter yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* khususnya di SMPM 12 ini yaitu petugas menyusun teks pidato sendiri karena hal itu dapat menjadikan siswa bersikap mandiri untuk bekal di masa depan agar tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan ketika sudah tidak bisa baru meminta bantuan kepada yang lebih bisa atau lebih paham darinya, yang setidaknya sudah mencoba untuk mengerjakan secara sendiri terlebih dahulu.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang memang seharusnya dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di SMPM 12 ini siswa terbagi secara acak dalam absensi sehingga dalam rangkaian kegiatan setiap pertemuannya adalah ada 5-6 orang yang menjadi petugas dengan masing-masing pembagian antara MC, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, dan pidato. Dalam pidato ada 3 bahasa yaitu bahasa Inggris, Indonesia, dan Arab setiap minggunya berseling sehingga siswa dapat belajar arti tanggung jawab untuk pembuatan naskah yang akan disampaikan H-1 sebelum pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

f. Sportif

Sportif ini adalah karakter yang mengakui kemenangan orang lain dalam hal ini adalah mengakui keberhasilan orang lain. Pada kegiatan *muhadharah* ini adanya karakter sportif dengan ditunjukkan bahwa ada orang yang selesai maju diberikan tepuk tangan oleh siswa yang sedang tidak menjadi petugas. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya karakter sosial yang terbentuk sesuai indikator dari Formm dan Mahmud adalah Tanggung jawab, toleransi, disiplin, mandiri, solidaritas, sportif. Untuk yang karakter lainnya

seperti jujur, menghargai prestasi, peduli kebersihan, peduli kesehatan, bersahabat/komunikatif ini dalam kegiatan belum terbentuk.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Sosial di SMPM 12 Sendangagung

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter sosial ada faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Koordinator yang memadai untuk melakukan kegiatan pembentukan karakter

Dalam hal ini peran koordinator atau guru ahli dalam kegiatan *muhadharah* sangatlah dibutuhkan dan menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan. Ketika peneliti mengamati banyaknya koordinator yang berkecimpung dalam kegiatan yang dulunya sering mendapatkan juara di bidangnya masing masing sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dengan baik.

b. Prestasi Siswa

Prestasi menurut (Syah, 2011) merupakan tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, dimana prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan yang sungguh-sungguh.

2. Faktor Penghambat

a. Padatnya Jadwal

Padatnya jadwal ini menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*. Disiplin adalah pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi sebuah lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan suatu individu, karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka dengan itu agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan (Mulyasa, 2013).

Di SMPM 12 sebenarnya telah melakukan disiplin ketika sekolah, tetapi ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini jarang diterapkan oleh siswa karena kesibukan di pondok pesantren yang memiliki banyak kegiatan yang menjadi penyebabnya sehingga pembentukan karakter sosial disiplin belum bisa maksimal.

b. Kurangnya Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata *aktif* yang memiliki arti sibuk, giat. Lalu mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang menjadikan arti kegiatan atau kesibukan. Jadi keaktifan merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan baik yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Di sekolah ini yakni SMPM 12 yang memiliki siswa dalam naungan pesantren yang menjadikan adanya siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di sekolah karena kesibukan yang ada di pondok pesantren sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Membentuk Karakter Sosial di SMPM 12 Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di SMPM 12 meliputi MC, Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an, dan Pidato, dimana dapat membentuk karakter sosial yaitu tanggung jawab, toleransi, disiplin, sportif, toleransi, dan solidaritas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter sosial salah satunya yaitu dengan membaurkan siswa kelas 7, 8, dan 9 dalam satu kelompok. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sosial. Faktor pendukungnya yaitu koordinator yang memadai dan prestasi siswa. Faktor penghambatnya yaitu padatnya jadwal dan juga kurangnya keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Fromm, E. (2017). Character and the social process. In *Appendis to Fear Of Freedom*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta Bandung.
- Hendra, S. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Kompas Gramedia.
- Laksana, Sigit Dwi (2015). Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah. *Jurnal Muaddib*, 168–169.
- Mahmud. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. CV Pustaka Mulia.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Nopan, Omeri. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. 9 nomor 3, 466.
- Qori'ah, Septyan Ni'matul. (2020). *Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Rachmat, J. (2013). *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di Depan Umum)*. Pustaka Pelajar.
- Rainer, F. (2013). *Toleration in Conflict: Past adan Present*. Cambridge University Press.
- Rukajat, A. (2012). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. CV Budi Utama.
- Rumpoko, H. (2012). *Panduan Pidato Luar Biasa*. Megabooks.
- Wibowo, A. F. . (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. UNY Press.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media Grup.